



**MANAJEMEN GRUP BAND BE SEVEN STEADY DI
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik**

Oleh
Nama : Dimas Raditya Putra
NIM : 2501410067
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Jurusan : Sendratasik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

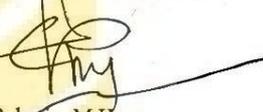
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Manajemen Grup Band Be Seven di Kota Semarang* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal 16 November 2015.

(196812151993031003)
Ketua


Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd.

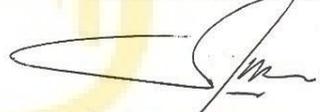
(196510181992031001)
Sekretaris


Drs. Eko Raharjo, M.Hum.

(1964080419991021001)
Penguji I


Drs. Syahrul Syah S., M.Hum

(196912151999031001)
Penguji II


Dr. Sunarto, M.Hum.

(196209101990111001)
Penguji III/ Pembimbing


Drs. Bagus Susetwo, M. Hum.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(196308031989011001)

Drs. Muryatin, M.Hum.
Dekan FBS

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Manajemen Grup Band Be Seven Steady Di Kota Semarang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni, Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 6 November 2015

Pembimbing



Drs. Bagus Susetyo, M.Hum

NIP. 196209101990111001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Dimas Raditya Putra

Nim : 2501410067

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Grup Band Be Seven Steady di Kota Semarang**”, yang saya tulis dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar karya saya sendiri, yang saya selesaikan melalui proses penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber perpustakaan, wahana elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas narasumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian, harap pernyataan saya ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 6 November 2015

Yang membuat pernyataan



Dimas Raditya Putra
NIM. 2501410067

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Setiap orang punya jatah gagal. Habiskan jatah gagalmu ketika kamu masih muda (Dahlan Iskan)
- Anak – anak hidup dan tumbuh sesuai dengan kodratnya sendiri. Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu. (Ki Hajar Dewantara).

Persembahan:

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT

skripsi ini saya persembahkan untuk,

1. Kedua orangtua saya, Bapak Jured dan Ibu Tuti, yang telah memberikan doa dan semangatnya.
2. Keluarga Kecil saya, Pupi Kismianti dan Adhyastha Balad Putra Syailendra yang membuat saya lebih bersemangat dengan skripsi ini.
3. Kakak dan adik saya Yuvita dan Deva, serta keluarga besar di Tegal maupun Purwokerto yang telah memberikan doa dan dukungannya.
4. Manajemen dan personel Be Seven Steady.
5. Keluarga besar Sendratasik dan rekan – rekan sendratasik 2010.

[Type here]

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufiq dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Manajemen Grup Band Be Seven Steady di Kota Semarang”** dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami kesulitan, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan dorongan serta bimbingan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas ijin penelitian penulis.
3. Bapak Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Bagus Susetyo, M.Hum, dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu mengoreksi dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Slamet Haryono, M.Sn. , selaku dosen wali yang telah memberikan semangat dan motivasi selama penulis melakukan studi di Jurusan Sendratasik.

6. Segenap Dosen Sendratasik yang telah memberikan ilmunya dan memberikan dukungan moril selama penulis berada di Jurusan Sendratasik ini.
7. Teman-teman Sendratasik 2010 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penulis berada di Jurusan Sendratasik.
8. Segenap manajemen dan personel grup band Be Seven Steady yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya, dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 6 November 2015



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

SARI

Putra, Dimas Raditya. 2015. *Manajemen Grup Band Be Seven Steady di Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing, Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.

Kata kunci: manajemen ; *Be Seven Steady*.

Manajemen band dapat diartikan sebagai pelaksana dalam mengorganisir materi promosi, supaya dengan bentuk yang sedemikian rupa diharapkan dapat menarik masyarakat berdasarkan segmen – segmen tertentu. *Be Seven Steady* sendiri adalah salah satu band ska yang terkenal di kota Semarang. Sistem *manajemen* yang cukup baik membuat band ini mampu bertahan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana *manajemen* dari grup band *Be Seven Steady*. Manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang dan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai sistem manajemen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menguraikan proses *manajemen* dan faktor yang dapat mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Be Seven Steady* merupakan grup band yang terdiri atas Sembilan personel dan terbentuk pada tujuh Oktober 2011. Dengan formasi Dading (vokal), Kholis (keyboard), Sos (gitar), Galang (drum), Siem (bass), Ardan (ardan), Jomes (trompet), Kribo (saxophone), dan Cipho (trombone). Band ini membawakan aliran musik ska rocksteady. Proses *manajemen* dalam grup band ini meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang baik. Selain itu *manajemen* dalam grup band ini sendiri dipengaruhi oleh: (1) *Manajemen* penciptaan lagu, (2) *Manajemen* recording, (3) *Manajemen* Pemasaran. Faktor *manajemen* produksi terdiri dari (1) Faktor internal, (2) Faktor eksternal. Karya dari grup band *Be Seven Steady* yang terjadi berkat *manajemen* produksi yang baik antara lain; Semarang, Kata Sayang Terakhir, Monotone, Gadis Lucu, Papeling, dan Baby I'm Rocksteady.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Be Seven Steady* dalam mengelola manajemen sudah sesuai dengan apa yang ada di dalam teori. Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan *manajemen Be Seven Steady* bisa lebih kreatif lagi dalam menghadapi masalah demi mencapai tujuan serta dalam membuat karya agar penikmat musik dan fans dapat merasakan eksistensi dari grup band *Be Seven Steady*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Skripsi	5
BAB 2 LANDASAN TEORITIS	
2.1 Manajemen	7
2.2 Musik	18

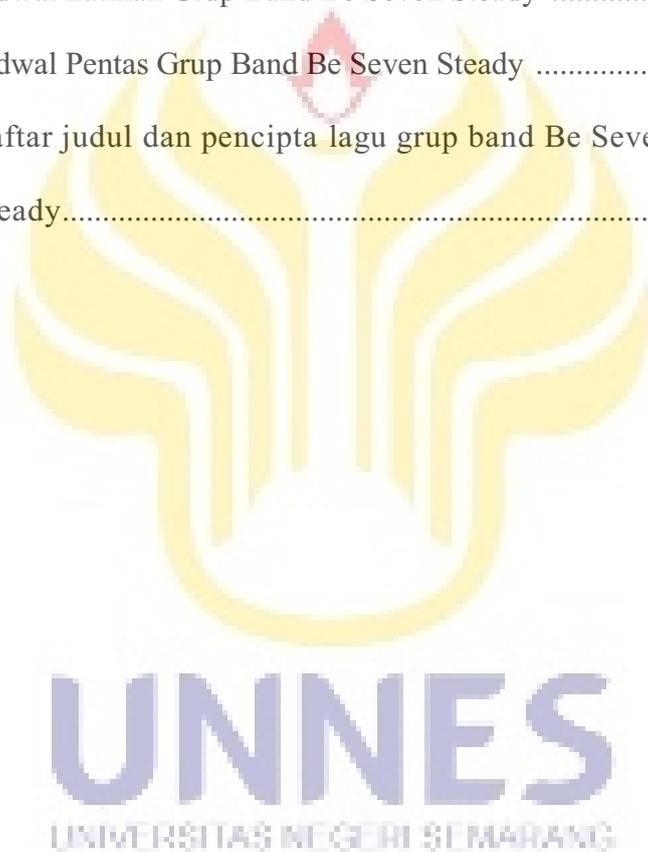
2.3 Musik Sebagai Seni Pertunjukan	20
2.4 Kerangka Berfikir	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Sasaran Penelitian	25
3.3 Lokasi Penelitian	26
3.4 Data dan Sumber Data.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.7 Teknik Keabsahan Data	34
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Kota Semarang	35
4.1.2 Kehidupan Kesenian	36
4.1.3 Basecamp Grup Band Be Seven Steady	36
4.2 Profil Grup Band Be Seven Steady	38
4.2.1 Latar Belakang Grup Band Be Seven Steady	38
4.2.2 Personel Grup Band Be Seven Steady.....	39
4.2.2.1 Dading Wahyu Asmoro	40
4.2.2.2 Wahyudin Kholis	41
4.2.2.3 Ibnu Kholdun	42
4.2.2.4 Mochammad Ardan Fitriady	43
4.2.2.5 Rizky Dian	44

4.2.2.6 Firman Galang Kurniaji Arabica	45
4.2.2.7 Yoga Putra Gunawan	46
4.2.2.8 Baginda Alamsyah	47
4.2.2.9 Rochmat Teguh	48
4.2.3 Struktur Organisasi Grup Band Be Seven Steady	49
4.3 Manajemen Grup Band Be Seven Steady	51
4.3.1 Perencanaan	51
4.3.1.1 Strategi Manajemen	51
4.3.1.2 Kebijakan	52
4.3.1.3 Proyek	52
4.3.1.4 Program	53
4.3.1.5 Metode dan Prosedur	54
4.3.1.6 Pengorganisasian	54
4.3.1.7 Pergerakan	55
4.3.1.7.1 Pergerakan Internal	55
4.3.1.7.2 Pergerakan Eksternal	57
4.3.1.8 Pengawasan Oleh Manajer Grup Band Be Seven Steady ...	58
4.4 Manajemen Produksi Grup Band Be Seven Steady	60
4.4.1 Tahapan Manajemen Produksi dalam Pencapaian Karya Musik	60
4.4.1.1 Manajemen Penciptaan Lagu	60
4.4.1.2 Manajemen Recording	60
4.4.1.3 Manajemen Pemasaran	61

4.4.1.4 Hasil Karya Musik Grup Band Be Seven Steady	62
4.4.1.4.1 Semarang	64
4.4.1.4.2 Kata Sayang Terakhir	65
4.4.1.4.3 Monotone	65
4.4.1.4.4 Baby I'm Rocksteady	66
4.4.1.4.5 Papeling	66
4.4.1.4.6 Gadis Lucu	66
4.5 Faktor Manajemen Produksi Grup Band Be Seven Steady	67
4.5.1 Faktor Internal	67
4.5.2 Faktor Eksternal	68
4.6 Hasil Karya Musik Grup Band Be Seven Steady	68
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Be Seven Steady	50
Tabel 4.2 Jadwal Latihan Grup Band Be Seven Steady	53
Tabel 4.3 Jadwal Pentas Grup Band Be Seven Steady	54
Tabel 4.4 Daftar judul dan pencipta lagu grup band Be Seven Steady.....	64



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 3.1 Skema Analisis Data	33
Gambar 4.1 Peta Kota Semarang	35
Gambar 4.2 Basecamp Grup Band Be Seven Steady	37
Gambar 4.3 Grup Band Be Seven Steady	38
Gambar 4.4 Personel Grup Band Be Seven Steady	40
Gambar 4.5 Dading Wahyu Asmoro	41
Gambar 4.6 Wahyudin Kholis	42
Gambar 4.7 Ibnu Kholdun	43
Gambar 4.8 Mochammad Ardan Fitriady	44
Gambar 4.9 Rizky Dian	45
Gambar 4.10. Firman Galang Kurniaji Arabica	46
Gambar 4.11 Yoga Putra Gunawan	47
Gambar 4.12 Baginda Alamsyah	48
Gambar 4.13 Rochmat Teguh	49
Gambar 4.14. Pementasan Welcoming Party FBS	53
Gambar 4.15 Suasana Backstage Be Seven Steady	56
Gambar 4.16 Berfoto Bersama Panitia Sesaat Setelah Pentas	57
Gambar 4.13 Logo Grup Band Be Seven Steady	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 4 Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana
- Lampiran 5 Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara
- Lampiran 7 Partitur Lagu
- Lampiran 8 Pamflet Kegiatan Pentas Be Seven Steady



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik merupakan seni yang sangat pesat perkembangannya diseluruh penjuru dunia, bahkan di Indonesia banyak diminati oleh orang-orang baik kalangan muda maupun kalangan tua. Musik dalam perkembangannya disesuaikan dengan selera masyarakat agar musik berbeda dengan seni lainnya sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan memberikan nuansa baru bagi perkembangan seni di Indonesia.

Musik juga dijadikan sebagai mata pencaharian bagi pelaku seni. Dimana hal tersebut logis dengan sering digelarnya pentas musik atau lebih kita kenal dengan *live music* yang dapat merangsang terjadinya kerumunan masyarakat untuk melihat dan menikmati acara yang diselenggarakan. Hal ini merupakan salah satu alasan sebuah perusahaan menggunakan sarana musik sebagai promosi produknya.

Event promosi semakin populer seiring terjadinya pergeseran trend pemasaran kearah *community marketing*, sehingga perusahaan membutuhkan *event* sebagai media interaksi langsung dengan komunitasnya. Dalam sebuah *event*, produk dapat dieksploitasi lebih detail dari kulit hingga bijinya dan dapat dirasakan langsung oleh konsumennya. Dengan kepiawaian orang-orang *event organizer* sebuah acara yang biasa-biasa saja diolah menjadi tontonan yang menyenangkan dan menghibur (Hafidz, 2007: 3).

Seorang ahli audio visual aid (AVA) bernama Jack Dove mengatakan “*Knowledge is absorbed through the five senses, assessed in the following*

proportions: sight 75 %, hearing 13%, touch 6%, smell 3%, taste 3%". (pengetahuan diserap melalui panca indera, yang diperkirakan menurut perbandingan sebagai berikut : penglihatan 75%, pendengaran 13%, perabaan 6%, penciuman 3%, dan pencicipan 3%) (Effendi, 2002: 141). Berdasarkan pendapat Jack Dove itu, khalayak akan memperoleh pengetahuan dari pameran lebih dari 90 % sebab pameran mampu menyajikan pengetahuan yang dapat diserap oleh publik dengan hampir semua panca indera. Publik pengunjung pameran akan melihat, mendengar, meraba, mencium bahkan mungkin mencoba benda-benda yang dipamerkan. Artinya hampir semua pengetahuan tersebut atau 90% dapat diserap melalui panca indera manusia yang bersangkutan hadir, menyaksikan dan memperhatikan pada suatu pameran berlangsung (Ruslan, 2006: 239). Maka dari itu tidak sedikit perusahaan yang memanfaatkan promosi dengan model *entertainment* atau musik sebagai alternative pilihan sarana kegiatan promosi dalam mengorganisir sebuah materi promosi.

Proses pengorganisasian dalam sebuah band atau kelompok musik dengan berbagai tampilan bentuk musiknya membutuhkan sebuah manajemen dari band tersebut. Manajemen band dapat diartikan sebagai pelaksana dalam mengorganisir materi promosi, supaya dengan bentuk yang sedemikian rupa diharapkan dapat menarik masyarakat berdasarkan segmen – segmen tertentu. Dalam hal ini manajemen band menyiapkan sarana dan prasarana sekaligus materi promosi yang bertujuan mengangkat penjualan atau permintaan konsumen. Hal tersebut merupakan suatu aspek yang penting dalam dunia industri. Semua kegiatan yang memiliki sifat berkembang harus memiliki tingkat manajemen yang baik.

Manajemen yang baik yaitu mampu menjalankan fungsi lembaga atau organisasi tersebut secara efektif dan efisien. sistem manajemen yang baik semata – mata demi terciptanya atau mendukung kemajuan dari setiap industri, industry musik pada hakikatnya membutuhkan sebuah perencanaan yang matang sehingga berfungsi sebagai pendorong yang sangat penting guna memajukan industri musik itu sendiri.

Be Seven Steady sendiri adalah salah satu band ska yang terkenal di kota Semarang. Keberadaan Be Seven Steady sudah cukup lama. Be Seven Steady tersebut terbentuk pada tanggal 7 Oktober tahun 2011, dan mulai aktif bermain musik sampai sekarang. Be Seven Steady merupakan band ska yang berasal dari Universitas Negeri Semarang, yang beraktivitas kuliah di program studi seni musik. Be Seven Steady beranggotakan 9 personil dengan mengambil jalur Ska Rocksteady yang berkarakter khas dengan *brass sectionnya*. Be Seven Steady biasanya banyak mendapat tawaran bermain musik di acara-acara komunitas, amal, pentas seni, *guest star festival* musik, *Opening act* bersama artis-artis ibukota. Tercatat pula sudah dua kali grup band ini masuk ke dalam liputan Koran lokal dan sempat pula beberapa personelnya melakukan pertunjukan di stasiun tv lokal dengan membawa bendera komunitas ska.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh Be Seven Steady untuk mempertahankan eksistensi grup, diantaranya adalah mempertahankan komposisi musik dan karakter dari Be Seven Steady itu sendiri agar tetap bagus. Be Seven Steady senantiasa mengikuti perkembangan lagu sekarang dan dahulu dengan mengaransemen ulang sesuai dengan karakter dan *genre* dari Be Seven Steady sendiri, dan Be Seven Steady bisa dibilang sukses menjaga karakter *easy listening*

dari segi lagu dan syair yang terdapat dalam karya mereka. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“MANAJEMEN GRUP BAND BE SEVEN STEADY DI KOTA SEMARANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimanakah manajemen grup band Be Seven Steady di kota Semarang ?
- 1.2.2 Bagaimanakah factor – factor manajemen produksi grup band Be Seven Steady di Kota Semarang

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah manajemen grup band Be Seven Steady di Kota Semarang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah factor – factor manajemen produksi grup band Be Seven Steady di Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

- 1.4.1.1 Dapat memberikan informasi tentang manajemen grup band Be Seven Steady di kota Semarang

1.4.1.2 Bagi Mahasiswa agar dapat menambah kekayaan khasanah perbendaharaan tentang manajemen grup band Be Seven Steady di Kota Semarang.

1.4.1.3 Sebagai informasi kepada lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES) semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan sebagai referensi ilmiah umum khususnya sendratasik untuk penelitian-penelitian ilmiah berikutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi grup band Be Seven Steady di Kota Semarang, agar lebih mempertahankan dan meningkatkan kreatifitas membuat lagu-lagu yang diciptakannya.

1.4.2.2 Sebagai bahan pembelajaran bagi pelaku musik yang sedang melakukan pembelajaran tentang manajemen grup band Be Seven Steady di Kota Semarang.

1.5 SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini, yang berisi sebagai berikut :

1.5.1 Bagian awal skripsi berisi tentang :

Judul skripsi, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

1.5.2 Bagian isi terdiri dari :

Bab 1 : Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 : Landasan Teori

Berisi uraian tentang konsep-konsep manajemen dalam grup musik Be Seven Steady.

Bab 3 : Metode Penelitian

Berisi pendekatan penelitian, sasaran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 : Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat data-data yang diperoleh sebagai hasil penelitian dan dibahas secara deskriptif kualitatif.

Bab 5 : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran.

1.5.3 Bagian akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai bukti pelengkap dari hasil penelitian.



BAB 2

LANDASAN TEORITIS

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Peran dan kedudukan manajemen semaik memiliki arti penting dalam setiap usaha untuk mencapai tujuan. Hal ini tampak dalam setiap bidang usaha sehingga jenis atau bidan manajemen pun cukup banyak, tergantung dari jenis atau bidang usahanya. Misalnya manajemen pemasaran produk agar bias laku dijual, manajemen keuangan yang mengendalikan penggunaan keuangan dalam suatu organisasi, manajemen personalia yang bertugas mencari dan menempatkan orang atau pegawai sesuai dengan tingkat keahlian atau bidangnya, manajemen produksi menangani tentang pengolahan bahan untuk diproduksi dengan baik agar menarik konsumen, dan sebagainya (Jazuli:2001:34).

Manajemen (bahasa inggris) adalah *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang artinya mengatur, mengelola, mengendalikan sesuatu. Istilah – istilah yang berbeda pada prinsipnya memiliki kesamaan pandang yaitu mengendalikannya, yang sesuatu itu diartikan mengendalikan keuangan organisasi, mengendalikan masyarakat dan sebagainya.

Pada dasarnya manajemen itu penting menurut Hasibuan (2001:3), sebab: (1) Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam menyelesaikannya, (2) perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik, (3) manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi

yang dimiliki, (4) manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan, (5) manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan proses manajemen tersebut, (6) manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan, (7) manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur, (8) manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan, (9) manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama kelompok.

Sebagai suatu ilmu, manajemen harus memiliki landasan keilmuan yang kokoh. Sebagai seni, maka manajemen dipraktekkan berdasarkan keterampilan yang diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dari batasan-batasan tersebut, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mempelajari bagaimana mengelola manusia melalui orang lain .

Manajemen selalu ada dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan, perusahaan, pemerintahan, dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerjasama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai.

2.1.1 Fungsi Dasar Manajemen

Menurut George Terry (Jazuli 2001: 35) merumuskan fungsi dasar manajemen sebagai proses dasar. Fungsi tersebut antara lain :

2.1.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan diartikan sebagai semua kegiatan yang bersifat manajerial untuk mendukung usaha – usaha pencapaian tujuan, fungsi perencanaan harus

dilakukan terlebih dahulu daripada fungsi pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan (Swastha 1988:91)

Menurut Jazuli (2001: 35) perencanaan diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Pada hakikatnya perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar bagi aktifitas mendatang. Dalam prosesnya diperlukan pemikiran tentang apa yang perlu dikerjakan, bagaimana mengerjakan, dimana suatu kegiatan perlu dilakukan serta siapa yang perlu bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Perencanaan berarti penggambaran dimuka hal – hal yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan agar tujuan tersebut dapat dicapai (Swastha, 1988: 91).

Perencanaan memiliki bentuk antara lain : (1) Tujuan (*objective*), merupakan suatu sasaran dimana kegiatan itu diarahkan dan diusahakan untuk sedapat mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu. (2) Kebijakan (*policy*), Kebijakan adalah suatu pengertian untuk menyalurkan pikiran dalam mengambil keputusan terhadap tindakan – tindakan untuk mencapai tujuan. (3) Strategi, Strategi merupakan tindakan penyesuaian diri dari rencana yang dibuat. (4) Prosedur, Prosedur merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang. Prosedur lebih menitikberatkan pada suatu tindakan. (5) Aturan (*rule*), Aturan merupakan tindakan yang spesifik dan prosedur aturan – aturan yang saling berkaitan dapat dikelompokkan menjadi suatu golongan disebut prosedur. (6) Program, Programm merupakan campuran antara kebijakan prosedur, aturan

dan pemberian tugas yang disertai dengan suatu anggaran (budget) semuanya ini akan menciptakan adanya tindakan (Swastha 1988: 92-93)

Sebagai langkah awal dari kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan, perencanaan memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut: (1) perencanaan dapat membuat pelaksanaan tugas menjadi tepat, dan kegiatan tiap unit akan terorganisasi menuju arah yang sama, (2) perencanaan yang disusun berdasarkan penelitian yang akurat akan menghindarkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, (3) perencanaan memuat standar-standar atau batas-batas tindakan dan biaya sehingga memudahkan pelaksanaan pengawasan, (4) perencanaan dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan, sehingga aparat pelaksana memiliki irama atau gerak dan pandangan yang sama untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.1.2 Pengorganisasian

Organisasi dalam bahasa Yunani berasal dari kata organ, yang berarti alat. Adanya suatu alat produksi saja belum menimbulkan organisasi, setelah diatur dan dikombinasikan dengan sumber – sumber ekonomi lainnya seperti manusia, bahan – bahan, dan sebagainya timbullah keharusan untuk mengadakan kerjasama secara efisien dan efektif serta dapat hidup sebagaimana mestinya. Keadaan seperti itu dapat membentuk suatu organisasi (Swastha 1988: 13).

Menurut *id.wikipedia.org* Stephen P. Robbins menyatakan bahwa Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek

seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat di sekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran. Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

2.1.1.3 Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan menyangkut tindakan – tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bias berjalan sehingga semua yang terlibat dalam suatu organisasi harus berupaya ke arah sasaran agar sesuai dengan perencanaan managerial, (Jazuli 2001:40).

2.1.1.4 Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Jazuli (2001: 41) pengawasan adalah kegiatan manajer atau pemimpin dalam mengupayakan agar pekerjaan – pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan. Teori mengenai fungsi manajemen dapat digunakan untuk membahas fungsi manajemen grup band Be Seven Steady di Kota Semarang yang meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

2.1.2 Manajemen Produksi

Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan non manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Bastomi 1990: 53). Ilmu teknik manajemen didasari oleh konsep bahan tugas manajer yaitu untuk merancang dan mendukung pelaksanaan pekerjaan individu pada saat kelompok, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Produksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 304) merupakan proses mengeluarkan hasil, dapat diartikan bahwa produksi yaitu suatu kegiatan yang menciptakan atau meningkatkan kegunaan suatu barang. Peningkatan atau penambahan kegunaan suatu barang bias melalui kegunaan tempat, kegunaan waktu, kegunaan bentuk atau gabungan dari beberapa kegunaan tersebut. Untuk perusahaan – perusahaan saat ini cenderung dapat menggabungkan beberapa kegunaan sekaligus suatu barang, baik kegunaan waktu, tempat, maupun kegunaan bentuk. Hal ini diciptakan untuk dapat mengantisipasi kebutuhan konsumen yang bersifat heterogen.

Makna dalam penjelasan diatas bahwa produksi dalam manajemen musik yaitu menciptakan sebuah karya dengan kualitas yang memiliki keunikan dibandingkan dengan yang sudah ada. Kualitas tersebut didukung dengan adanya pemanfaatan tempat dimana karya tersebut akan dijual, kapan karya tersebut diedarkan dan bagaimana bentuk yang akan dipasarkan. Faktor pendukung kualitas tersebut sangat penting sebagai tahap untuk memaksimalkan penjualan agar memperoleh hasil sesuai target yang diinginkan.

Manajemen produksi dapat dipahami sebagai sebuah usaha pengelolaan terhadap penggunaan sumber daya atau factor – factor produksi secara optimal, atau sebuah proses pengolahan bahan mentah menjadi suatu produk atau suatu jasa yang lebih berdaya guna. Factor – factor tersebut meliputi : bahan (material), modal, tenaga kerja, peralatan, dan informasi.

2.1.3 Faktor – factor Manajemen Produksi

Factor – factor dalam manajemen produksi (Bastomi 1990: 50) yaitu :

2.1.3.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam lingkup grup band Be Seven Steady yang menjadi faktor utama. Factor tersebut diantaranya ialah : (1) Man (manusia), manusia disini adalah orang – orang yang terlibat secara langsung, diantaranya adalah : anggota atau player, manajer, dan kru. (2) Metode (cara), factor ini menunjang kualitas dari hasil produksi. Metode meliputi: pembuatan lagu, *recording*, *mixing*, *mastering*, dan *copying*. Metode yang maksimal akan menentukan hasil produksi.

2.1.3.2 Faktor Eksternal

Faktoreksternal adalah faktor yang berasal dari luar system kelompok, dalam hal ini berasal dari luar lingkup grup band Be Seven Steady, tetapi memiliki pengaruh kinerja dari manajemen produksi grup band Be Seven Steady. Faktor eksternal ini antara lain : (1) Modal (money), faktor ini merupakan hal yang menunjukkan betapa pentingnya modal uang sebagai awal melakukan kegiatan produksi dalam mempersiapkan suatu proses hasil produksi, (2) Alat (material), faktor ini sangat menentukan kualitas dari hasil karya musik grup band Be Seven

Steady. Semakin bagus alat yang digunakan semakin bagus pula kualitas karya musik yang dihasilkan sehingga menunjang hasil penjualan, (3) Pasar (market), faktor terakhir ini menentukan arah distribusi dari hasil produksi yang dilakukan oleh grup band Be Seven Steady. Faktor ini mencakup : minat konsumen, selera konsumen, dan daya beli konsumen terhadap karya musik grup band Be Seven Steady.

2.1.4 Langkah – langkah Manajemen

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Pada hakikatnya, perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar bagi aktifitas di waktu yang akan datang. Dalam prosesnya, diperlukan pemikiran tentang apa yang perlu dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dimana suatu kegiatan perlu dilakukan, serta siapa yang perlu bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Menurut Handoko (1986: 77) dalam perencanaan meliputi :

2.1.4.1 Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Perencanaan harus melalui tahap pengambilan keputusan tentang tujuan yang hendak dicapai, sehingga apa yang akan dilakukan menjadi terarah. Hal ini dilakukan agar dapat menempatkan sumber daya secara efektif.

2.1.4.2 Merumuskan keadaan saat ini

Dalam membuat perencanaan harus melihat keadaan saat ini. Pemahaman akan kualitas sumber daya untuk mencapai tujuan, adalah sangat penting untuk mencapai tujuan. Tindakan penyesuaian diri diperlukan agar tujuan yang sudah direncanakan bias tercapai.

2.1.4.3 Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Dalam perencanaan perlu adanya pemilihan terhadap segala kemudahan yang mudah dikerjakan dan hambatan yang tidak bias dikerjakan. Identifikasi dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan organisasi, sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat yang harus dilakukan.

2.1.4.4 Mengembangkan Rencana

Pengembangan rencana merupakan tindakan berbagai alternative kegiatan untuk mencapai tujuan. Hal tersebut dilakukan secara variatif, supaya tidak menimbulkan kejenuhan pada penikmat terhadap apa yang disajikan.

2.1.4.5 Pengorganisasian

Organisasi adalah suatu badan atau wadah tempat kerja sama beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi merupakan suatu system yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Mengorganisasi adalah menggolongkan kegiatan-kegiatan yang perlu untuk melaksanakan rencana-rencana dalam kesatuan-kesatuan administratif, dan menentukan hubungan-hubungan antara pemimpin dalam kesatuan-kesatuan (Moekijat 1984:20)

2.1.4.6 Penggerakan

Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan sehingga semua yang terlibat di dalam organisasi harus berupaya kearah sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial. (Jazuli 2001: 40). Tujuan menggerakkan bawahan diyakini dapat berdampak positif, karena dengan sendirinya hal itu akan diterima oleh para bawahan dengan menganggap bahwa atasan adalah sebagai faktor pendorong atau sebagai motivator.

2.1.4.7 Pengawasan

Menurut Jazuli (2001: 41) pengawasan adalah kegiatan manajer atau pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan.

2.1.5 Pentingnya Manajemen

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, waktu, pengetahuan, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerjasama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Hasibuan (2001: 3) pada dasarnya manajemen itu penting, sebab :

- (1) Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- (2) Perusahaan akan dapat berhasil, jika manajemen ditetapkan dengan baik.
- (3) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- (4) Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan.
- (5) Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan tujuan dengan memanfaatkan manusia, model, metode, material, sarana dan prasarana, dan pasar dalam proses manajemen tersebut.
- (6) Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- (7) Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- (8) Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja kelompok.

Manajemen selalu ada dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan, pemerintahan, dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai.

2.1.6 Manajemen Seni Pertunjukan

Menurut Hani Handoko (1986: 8), definisi manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa manajer atau pelaku manajemen dalam mencapai tujuan organisasinya dapat melalui orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang akan diperlukan.

Manajemen pertunjukan atau pementasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen produksi seni pertunjukan. Menurut Jazuli (1994: 2-5), manajemen seni pertunjukan merupakan suatu system kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pertunjukan, artinya menyangkut usaha-usaha pengelolaan secara optimal terhadap penggunaan sumber daya yang ada (elemen produksi) dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi produk pertunjukan yang lebih berdaya guna. Manajemen melibatkan berbagai hal yang sifatnya kompleks. Misalnya antara faktor internal dan eksternal dengan penetapan tujuan, kebijakan program, prosedur kerja, yang dipengaruhi oleh bahan, modal, dan tenaga kerja yang tersedia. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan tujuan yang diperlukan aspek – aspek produksi dan teknologi; pemasaran melalui penawaran ataupun permintaan.

Arti manajemen pertunjukan secara umum dapat didefinisikan sebagai bentuk pengaturan dalam suatu pertunjukan. Aspek yang ada didalamnya secara garis besar terdiri dari sesuatu yang akan dipertunjukkan dan tenaga kerja yang mempersiapkan pertunjukan. Aspek tersebut diharapkan dapat bekerja sama secara optimal agar dapat menghasilkan pertunjukan yang maksimal. Dampak pengerjaan secara optimal secara langsung juga dapat berfungsi untuk memenuhi tujuan utama yang sebelumnya telah direncanakan.

Rencana atau kegiatan yang melibatkan orang banyak memerlukan koordinasi dan komunikasi yang baik, serta mempunyai kesatuan kerja yang solid dan saling berkaitan. Agar dapat mengondisikan secara baik harus ada koordinasi antar anggota dan pembagian kelompok kerja yang tepat, perlu adanya pengorganisasian, perencanaan kerja yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan kegiatan.

2.2 Musik

2.2.1 Pengertian Musik

The Merriem Webster Pocket Dictionary (dalam Joseph, 2001: 03) menyatakan bahwa musik adalah seni mengombinasikan nada-nada itu sehingga menyenangkan, mengungkapkan perasaan, atau dapat dimengerti. Secara umum musik adalah suatu cabang seni abstrak yang berbentuk suara dan terdiri atas unsur-unsur ritme, melodi dan harmoni (Joseph, 2007: 3).

2.2.2 Sejarah Musik Ska dan RockSteady

2.2.2.1 Sejarah Musik Ska

Sejarah musik ska diawali pada tahun 1950 di Negara Jamaika. Musik ska pula yang mendasari lahirnya reggae dan rocksteady. Musik ska sendiri terpengaruh dari musik – musik jazz dan blues dari Amerika Serikat. Pengaruh ini dibawa oleh banyaknya musisi asal Jamaika yang berkunjung ke Amerika Serikat. Selain pengaruh dari Amerika musik ska ini memiliki ciri khas yakni jalur bass yang berjalan sesuai aksentuasi upbeat. Musik ska ini mengalami kepopuleran awal pada tahun 1960 di Jamaika dan akhirnya meluas sampai ke Inggris dan belahan bumi lainnya.

2.2.2.2 Sejarah Musik Rocksteady

Rocksteady merupakan salah satu genre musik yang berasal dari [Jamaika](#). Jenis musik ini berawal dari [ska](#) yang dibikin lebih halus tapi tidak seperti [reggae](#) yang pelan dan santai. Reggae adalah penerus jenis musik *rocksteady* ini. Rocksteady sendiri tercipta saat *rudeboy*, pemuda – pemuda pengangguran di kota Kingstown, Jamaika merasa tidak cocok lagi dengan ska. Biasanya para *rudeboy* ini hidup dalam lingkungan yang keras dan mereka juga gemar mengekspresikan diri lewat tarian atau dansa dengan menggunakan ciri pakaian yang khas. *Rudeboy* ini sendiri lebih gemar berdansa dengan setengah ketukan dari tempo irama ska karena dirasa ska terlalu cepat bagi mereka. Berawal dari hal ini akhirnya dimodifikasilah musik ska sehingga menjadi *rocksteady* seperti yang kita ketahui sekarang ini masih dengan konsep pola bass yang berjalan dan namun iramanya lebih pelan.

2.3 Musik Sebagai Seni Pertunjukan

2.3.1 Bentuk Pertunjukan Musik

Seni pertunjukan mengenai musik tidak terlepas dari suatu bentuk penyajian musik itu sendiri. Bentuk yang berkaitan dengan seni adalah bentuk ekspresi yang merupakan suatu perwujudan dari sebuah karya seni. Bentuk perwujudan seni tersebut tergantung dari materi yang digunakan. Materi yang digunakan dalam mewujudkan bentuk musik adalah suara, baik itu suara manusia maupun suara alat musik.

Menurut Suwondo (1992: 5) lebih spesifik diartikan bahwa bentuk musik merupakan suatu media atau alat komunikasi, berfungsi menyampaikan arti yang terkandung oleh musik itu sendiri guna menyampaikan pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat sebagai penerima.

Arti bentuk pertunjukan musik berdasarkan teori tersebut ialah bahwa segala sesuatu yang berwujud dapat menghasilkan bunyi teratur, baik berupa suara asli manusia maupun suara alat musik yang ditampilkan. Proses penampilan itu dilakukan didepan umum, dengan tujuan timbul komunikasi antara pencipta musik dan penikmat musik. Komunikasi yang timbul dapat dijadikan sebagai media pencipta musik dalam menyalurkan karyanya serta penikmat musik dapat mengapresiasi apa yang telah diperlihatkan pencipta musik.

2.3.2 Definisi Pertunjukan Musik

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (1990: 1559), kata pertunjukan berarti suatu tontonan atau pameran. Pertunjukan mengandung pengertian mempertunjukkan sesuatu yang bernilai seni, tetapi senantiasa berusaha menarik

perhatian apabila ditonton untuk menjadi sebuah pertunjukan. Bentuk pertunjukan tersebut dilakukan oleh para pemeran dengan disertai keterampilan yang membutuhkan latihan. Isi tersebut meliputi : ada peran yang dimainkan, ada tempat atau dimana pelaksanaan pementasan digelar, dan nada alat berupa iringan musik dan dekorasi yang menambah keindahan pertunjukan (Jazuli 1994: 60)

Hal tersebut dipertegas oleh Murgiyanto (1986: 49), seni pertunjukan meliputi berbagai macam tontonan dapat disebut pertunjukan. Untuk dikatakan sebagai sebuah seni pertunjukan, maka sebuah tontonan harus memenuhi empat syarat pertunjukan, yaitu; (1) harus ada tontonan yang direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, (2) pemain yang mementaskan pertunjukan, (3) adanya peran yang dimainkan, (4) dilakukan diatas pentas.

Pertunjukan adalah sesuatu yang dipertunjukan, sedangkan seni pertunjukan terdiri dari seni sesaat dan seni kolektif. Menurut Jazuli (1994: 80), Seni sesaat adalah seni yang diproduksi untuk sekali penampilan, walaupun bisa saja disajikan lagi tetapi kondisinya berbeda dari sebelumnya ketika pertama kali disajikan, sedangkan seni kolektif adalah seni yang membutuhkan banyak pekerja dan bermacam – macam keahlian dalam proses produksinya. Timbulnya berbagai ragam dalam pengelolaan pertunjukan adalah wajar, karena setiap grup atau kelompok pertunjukan memiliki pekerja yang bermacam – macam tingkat keahliannya.

Seni pertunjukan dapat dimengerti sebagai padanan kata “*performing arts*”, yaitu suatu bentuk tontonan yang cara penampilannya didukung oleh perlengkapan seperlunya, berlaku dalam kurun waktu tertentu dan lingkungan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut terdapat dua prinsip dasar yang perlu diketahui, yaitu “menampilkan” yang berarti menunjukkan apa yang ditampilkan dan terdapat orang yang menyaksikan apa yang ditampilkan (Jazuli 1994: 4).

2.3.3 Tujuan Pertunjukan Musik

Teori mengenai pertunjukan musik dan beberapa alasan yang melatarbelakangi pesatnya perkembangan tentang pertunjukan musik, bermakna bahwa pada hakekatnya musik sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Musik dapat dianggap sebagai sebuah pertunjukan yang mampu dijadikan sebagai bisnis hiburan yang sangat menguntungkan .

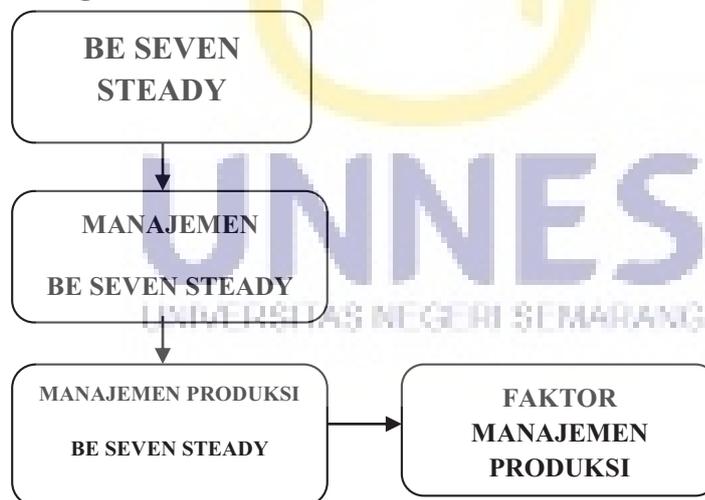
Langkah dalam menunjang perkembangan dan kualitas grup band Be Seven Steady di Semarang dibutuhkan suatu pengelolaan atau manajemen band yang baik. Menurut Jazuli (2001: 35) langkah – langkah manajemen diantaranya: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Langkah tersebut untuk selanjutnya dipraktekan manajemen Be Seven Steady dalam mengatur segala keperluan yang dibutuhkan kelompok musik Be Seven Steady itu sendiri. Proses tersebut meliputi perencanaan program, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta usaha – usaha anggota organisasi manajemen Be Seven Steady agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Bentuk penelitian ini akan diarahkan pada sistem pengelolaan manajemen Be Seven Steady. Pada dasarnya garis besar setiap pengelolaan dalam sebuah bidang itu sama. Hal yang membedakan sistem pengelolaan dalam manajemen Be Seven Steady memiliki sistem yang berbeda dibandingkan dengan grup band

lainnya di kawasan Semarang. Dengan pengelolaan yang telah dijalankan tersebut diharapkan grup band Be Seven Steady dapat bertahan dan berkembang, baik dari sisi musikalitas ataupun sistem pengaturan manajemen yang baik demi menyesuaikan perkembangan jaman.

Acuan dari beberapa pendapat tentang pengertian manajemen maupun langkah – langkah manajemen di atas berfungsi sebagai bahan untuk proses penelitian. Hasil yang dicapai dari penelitian yang berjudul Manajemen Grup Band Be Seven Steady di Kota Semarang memiliki beberapa tahapan. Tahap tersebut meliputi: jenis musik grup band Be Seven Steady, bentuk pertunjukan Be Seven Steady, unsur pendukung pertunjukan Be Seven Steady, dan jadwal pertunjukan yang memerlukan tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

2.4 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Dengan kerangka berfikir, penelitian ini diarahkan pada manajemen grup band Be Seven Steady. Berpijak dari pengertian manajemen diatas, maka disusun

kerangka berfikir untuk meneliti tentang manajemen grup band Be Seven Steady di kota Semarang.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari manajemen grup band Be Seven Steady di Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa:

Be Seven Steady merupakan grup band beraliran *Rocksteady* yang dibentuk pada tahun 2011 di Kota Semarang. Awal eksistensi Be Seven Steady dimulai dengan suksesnya mereka meraih juara pada suatu acara festival musik di kota Semarang. Selama hampir empat tahun berkiprah di dunia musik grup band Be Seven Steady telah mampu menciptakan karya dan mampu membentuk suatu manajemen yang baik. Eksistensi Be Seven Steady dibuktikan dengan padatnya jadwal pertunjukan serta eksistensinya masing – masing personel di komunitas Semarang Ska Foundation (SSF) dan adanya penciptaan lagu yang selanjutnya diedarkan melalui proses manajemen yang baik. Proses manajemen yang baik tersebut menjadikan karya Be Seven Steady sangat diminati oleh penikmat musik di kota Semarang.

Manajemen produksi grup Be Seven Steady meliputi: pengolahan atau pembuatan karya yang diedarkan melalui jalur indie label dan di upload di internet untuk dinikmati oleh fans dari Be Seven Steady. Dalam manajemennya, Be Seven

Steady dikelola dengan baik oleh manajer dan juga oleh masing – masing personel dan kru dari Be Seven Steady.

Faktor internal dalam manajemen produksi grup band Be Seven Steady meliputi: *man* (manusia), *method* (cara). Factor eksternal dalam manajemen produksi Be Seven Steady meliputi: *money* (uang), *material* (alat), dan *market* (*pasar*). Sedangkan tahapan dalam karya musik terdiri dari manajemen penciptaan lagu, manajemen *recording*, dan juga manajemen pemasaran.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap grup band Be Seven Steady, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu: (1) Kemampuan Be Seven Steady dalam mengelola manajemen sudah sesuai dengan apa yang ada di dalam teori yang sudah ada menurut dari teori M. Jazuli , namun alangkah lebih baik lagi bila berlanjut ke jenjang tingkat yang lebih tinggi, nasional, tidak hanya regional seperti selama ini. Hal ini dimaksudkan agar personel Be Seven Steady lebih mengelola dan memasarkan karyanya ke jangkauan yang lebih luas. (2) Be Seven Steady diharapkan lebih kreatif lagi dalam menciptakan karya sesuai alirannya agar penikmat musik dan fans dari Be Seven Steady tetap dapat merasakan eksistensi dari Be Seven Steady.

DAFTAR PUSTAKA

- Arabica, Firman Galang Kurniaji. 2015. *Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____.1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____.1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bastomi, Suwaji. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Press Semarang.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Effendi, Onong Uchajana.2002. *Humas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Handoko, Hani. 1986. *Manajemen*. Yogyakarta : Kanisius
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Heidjrachman.1987. *Teori dan Konsep Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Hafidz, Ibnu Novel.2007. *EO Mengulik Bisnis Event Organizer*. Jogjakarta: Gava Media.

- Jamalus. 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: C.V. Titik Terang
- _____. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- _____, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- _____, 2001. *Manajemen Produksi Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- _____, 2001. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya
- Joseph, Wagiman. 2001. *Teori Musik Dasar*. Semarang.
- _____. 2007. *Teori Musik I*. Semarang : Sendratasik.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____, 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Moekijat. 1984. *Prinsip – Prinsip administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung : Alumni
- Miles, M.M dan Huberman, A.M. 1992. *Terjemahan T. Reheni Rohidi. Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Murgianto, Sal. 1986. *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta : Wedatarma Widya Sastra.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1992. *Analisi Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta : UI Press.

Ruslan, Rosady. 2006. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.

Sari, Dyah Puspita. 2013. *Citizen Journalism*. Semarang : Tribun Jateng.

Soeharto, 1992. Kamus Musik. Jakarta : PT. Gramedia

Suwondo, Tirta. 1992. *Nilai – Nilai Budaya Susastra Jawa*. Jakarta: Depdikbud.

Swastha, Basu dkk. 1988. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.

Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES PRESS.

Aatmandai.blogspot.com/search/label/eventorganizer (disunting tanggal 13 Desember 2015).

Id.wikipedia.org/wiki/rocksteady (disunting tanggal 14 Desember 2015).

Id.wikipedia.org/wiki/ska (disunting tanggal 15 Desember 2014).

Id.scribd.com/doc/37575206/6/fungsi-manajemen (disunting tanggal 15 Desember 2014).

Natasyasitumorang.blogspot.com (disunting tanggal 13 Desember 2014)

Sejarahskareggaerocksteady.blogspot.com/2011/03/sejarah-lahirnya-musik-ska-rocksteady (disunting tanggal 14 Desember 2014).